

BAB 2

KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Kesehatan mental sangat berkaitan dengan konsep mencintai diri sendiri, konsep mencintai diri sendiri memiliki empat aspek yaitu, *self-awareness* (kesadaran diri), *self-esteem* (harga diri), *self-worth* (harga diri) dan *self-care* (perawatan diri). Isu mencintai diri sendiri sering pula terdapat pada karya lirik lagu yang diciptakan oleh para musisi. Salah satu lirik lagu yang memiliki makna tentang isu mencintai diri sendiri yaitu lagu “*For Me*” yang dipopulerkan oleh salah satu band Korea Selatan yaitu DAY6.

Pada BAB 2 ini memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian serupa dan penjabaran mengenai teori yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan serta pendoman penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan penggunaan metode ini, peneliti menjabarkan representasi mencintai diri sendiri dan menjelaskan makna pada lirik lagu DAY6 yang berjudul “*For Me*”.

Pada BAB 2 ini juga memaparkan pembahasan berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada BAB 1, yaitu bagaimanakah representasi mencintai diri sendiri yang disampaikan pada lirik lagu DAY6 yang berjudul “*For Me*”. Dalam menganalisis pokok permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk menganalisa pesan mencintai diri sendiri dan empat aspek mencintai diri sendiri yang diutarakan oleh Sarah-Len Mutiwasekwa.

2.2. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pembahasan isu mencintai diri sendiri pada karya sastra tulis merupakan penelitian yang sering dijadikan sebagai topik penelitian yang dilakukan oleh para peneliti lain dan bukanlah sebuah penelitian baru. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji isu mencintai diri sendiri (*self-love*) pada karya sastra tulis.

Penelitian pertama adalah jurnal yang diteliti oleh Miftahurrezki dan Anshori (2021) dengan judul penelitian “*Analisis Makna Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-pop BTS Answer: Love Myself*”. Pada penelitian ini membahas tentang makna pesan motivasi mengenai konsep mencintai diri sendiri yang terkandung pada lirik lagu BTS *Answer: Love Myself*. Mencintai diri sendiri dimaknai sebagai kondisi menerima dan mengapresiasi kekurangan serta kelebihan yang ada pada diri sendiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure yaitu dengan mengkaji mengenai bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terdapat dalam lirik lagu tersebut dan pengambilan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis teks. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori semiotika Ferdinand De Saussure.

Penelitian kedua merupakan skripsi yang diteliti oleh Maulita (2020) Mahasiswa Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, dengan judul skripsi “*Representasi Self-Love Dalam Video Klip BTS Era Love Yourself*”. Pada penelitian ini membahas tentang pesan mencintai diri sendiri yang disampaikan pada keempat video klip era *Love Yourself* ciptaan BTS

yang diantaranya adalah video klip *Serendipity*, *Euphoria*, *Singularity*, dan *Ephiphany*. Melalui keempat video klip tersebut, dikemukakan metafora-metafora yang menunjukkan representasi pesan mencintai diri sendiri. Metafora tersebut yaitu pertama, cintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain. Kedua, kebahagiaan berasal dari diri sendiri. Ketiga, menjadi diri sendiri akan membawa kebahagiaan. Keempat, sadari bahwa mencintai diri sendiri adalah jawaban dari kebahagiaan. Metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada pendekatan teori analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ketiga merupakan sebuah jurnal yang diteliti oleh Lee Moon Ho (2021) dengan judul penelitian “K-pop을 통한 일본대학생의 자기인식 변화 小考 -교양 조선어수업 기말과제의 사례를 중심으로-” (*Changes in self-awareness of Japanese university students through K-pop -Focusing on the case of the final assignment of the liberal arts Korean language class-*). Penelitian tersebut membahas perubahan mengenai jati diri yang lebih baik (peningkatan kepercayaan diri, harga diri (*self-esteem*) dan mencintai diri) pada mahasiswa Jepang setelah mendengarkan lagu K-pop. Pesan yang disampaikan pada lagu K-pop tersebut menjadi strategi perubahan persepsi bagi mahasiswa Jepang yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan survei yang dilakukan pada mahasiswa Jepang.

Penelitian keempat merupakan sebuah jurnal yang diteliti oleh Blady (2020) dengan judul penelitian “*BTS from “N.O” to “ON” and Beyond: Innovation in Effective Mental Health Messaging and Modelling*”. Penelitian

tersebut membahas mengenai pesan kesehatan mental yang terdapat pada album-album BTS yaitu, *Skool Trilogy + Dark & Wild*, *The Most Beautiful Moment In Life*, *Wings*, *Love Yourself*, *Map of Soul*, dan *Dynamite & Beyond*. Pada album-album tersebut menjelaskan mengenai perjalanan setiap anggota BTS dalam melawan kesehatan mental mereka yang terganggu, mereka menghilangkan stigma tentang kesehatan mental dan menyampaikan dukungan kesehatan mental untuk lebih mencintai diri dalam karyanya untuk para pendengarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis pemaknaan setiap lagu yang terdapat pada album-album tersebut dan mengaitkan dengan sumber psikologis dan pesan kesehatan mental milik Carl Jung, Hermann Hesse, Haruki Murakami, Martin Luther King, James R. Doty, dan Murray Stein.

2.3. Landasan Teori

2.3.1. Representasi

Pada penelitian ini, teori yang digunakan salah satunya merupakan teori representasi milik Stuart Hall, yang digunakan untuk menganalisa pesan mencintai diri sendiri yang terdapat pada lirik lagu grup band DAY6 yang berjudul “*For Me*” pada album *The Book of Us: Gravity*. Menurut Stuart Hall (1997), ia mendefinisikan bahwa representasi merupakan bagian penting dari proses produksi makna melalui bahasa. Makna terdiri dari sesuatu yang terlihat oleh peta konseptual atau pemikiran, yang kemudian diterjemahkan melalui bahasa. Hal tersebut berguna untuk menyajikan sesuatu, menjelaskan atau mendeskripsikan, kemudian dibawa ke dalam pikiran dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan terlebih dahulu, lalu menerapkan persamaan pada pikiran

atau perasaan. Selain itu, representasi dapat didefinisikan sebagai menyimbolkan, mewakili, mencontohkan, atau menjadi pengganti dari sesuatu. Pada representasi melibatkan penggunaan bahasa, simbol atau tanda dan gambar untuk memproduksi makna dari objek tersebut.

Merujuk pada hasil penelitian mengenai representasi oleh Stuart Hall (1997), terdapat tiga jenis pendekatan untuk membangun representasi, antara lain adalah pendekatan reflektif atau mimetik, pendekatan intensional dan pendekatan konstruktif. Tiga jenis pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendekatan Reflektif atau Mimetik

Pendekatan ini memiliki definisi bahwa bahasa berperan sebagai cermin, bahasa yang mencerminkan arti sebenarnya dari segala sesuatu di dunia. Dalam pendekatan reflektif atau mimetik, makna bersandar pada suatu objek baik berupa manusia, ide, atau peristiwa yang ada di dunia nyata. Bahasa di dunia yaitu seperti cermin, cermin untuk melihat sesuatu seperti yang sudah ada di dunia.

2) Pendekatan Intensional

Pendekatan ini menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu menurut sudut pandang individu terhadap sesuatu. Pendekatan makna intensional dalam representasi mendebatkan kasus sebaliknya. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembicara, penulis, atau orang lain mengungkapkan makna yang unik kepada dunia melalui bahasa. Adapun beberapa poin argumentasi yang digunakan oleh individu, dalam

menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berharga atau unik dengan cara pandang individu terhadap dunia.

3) Pendekatan Konstruktif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengkonstruksi makna lewat bahasa yang dipakai. Ini merupakan pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dari bahasa. Pada pendekatan konstruktif, makna yang dihasilkan berdasarkan pada interpretasi atau penafsiran dari pendengar atau pembaca terhadap suatu objek yang diteliti.

Adapun pendapat lain mengenai representasi Stuart Hall, yaitu representasi menurut Fiske (2004:282), representasi merupakan proses di mana realitas disampaikan dalam komunikasi, melalui kata-kata, suara, gambar, atau kombinasinya. Melalui bahasa (tulisan, lisan, atau gambar lambang dan tanda) itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide tentang sesuatu. Definisi representasi menurut Marcel Danesi (2010) yaitu, representasi merupakan proses untuk merekam ide, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi adalah penggunaan tanda untuk sesuatu yang diserap, dibayangkan, dan dirasakan dalam bentuk fisik oleh indera.

Menurut Juliastuti (2000:1), mengatakan bahwa representasi dapat berubah, karena selalu ada makna baru pada konsep representasi. Hal tersebut dikarenakan makna tidak pernah tetap dan selalu berproses sesuai dengan situasi yang ada. Pada dasarnya makna tidak melekat pada apa pun di dunia ini, makna selalu dikonstruksi, diproduksi, melalui proses representasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna adalah hasil dari proses penandaan, proses tersebut membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.

2.3.2. Mencintai Diri Sendiri

Mencintai diri sendiri merupakan suatu yang dinamis dan perlu dibangun dari dalam diri sendiri. Jika seorang individu telah memahami konsep mencintai diri sendiri dan menanamkan konsep mencintai diri sendiri pada dirinya, maka individu tersebut dapat menerima kekurangan dan kelebihan, dan dapat menghadapi dirinya sendiri (Khoshaba, 2012).

Menurut Erich Fromm (1957), mencintai diri sendiri atau *self-love* adalah suatu orientasi psikologis tentang diri sendiri yang bersifat egosentris. *Self-love* merupakan cinta diri yang positif, akan tetapi dapat berbalik negatif apabila memiliki kecenderungan ke arah narsisme atau egoisme. Mencintai diri sendiri berarti manusia peduli dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Selain itu, mencintai diri sendiri adalah pembelajaran bagi seorang individu untuk berperilaku positif pada diri sendiri. Hal yang dapat dilakukan untuk mencintai seseorang atau sesuatu dengan tulus, maka seorang individu tersebut harus belajar mengenal, mencintai, menerima dan menghormati dirinya sendiri.

Menurut Mutiwaseka (2019:1), untuk dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh diri sendiri, perlu diterapkannya empat aspek dalam konsep mencintai diri sendiri. Adapun keempat aspek tersebut diantaranya yaitu:

- 1) *Self-Awareness* (Kesadaran Diri)

Self-awareness atau kesadaran diri adalah proses berpikir seorang individu dalam memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi diri. *Self-awareness* merupakan awal dari kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional baik, cenderung mampu memproses perilaku yang efektif untuk memecahkan masalah.

2) *Self-Worth* (Harga Diri)

Self-worth adalah sebuah aspek berhubungan tentang memberi diri sendiri rasa hormat, penghargaan dan perhatian kepada diri sendiri. *Self-worth* akan hadir ketika seorang individu sudah menyadari bahwa ia tidak perlu mengikuti standar penilaian yang orang lain berikan, namun dapat mengetahui apa yang menjadi standar untuk dirinya sendiri. Kekuatan yang ada pada diri sendiri, bakat, dan kasih sayang yang ditunjukkan pada orang lain merupakan salah satu ekspresi dari *self-worth*.

3) *Self-Esteem* (Harga Diri)

Self-esteem merupakan hasil dari memiliki rasa *self-worth* yang ditumbuhkan dalam diri sendiri. *Self-esteem* lebih kepada kualitas diri dan pencapaian atas diri sendiri. *Self-esteem* merupakan aspek yang berhubungan dengan rasa nyaman dan cukup dengan diri sendiri, berdasarkan di mana individu tersebut berada, dan apa yang dimiliki individu tersebut. Menurut Santrock (2007) *self-esteem* adalah hasil evaluasi terhadap diri sendiri, yang meliputi evaluasi diri terhadap apa yang dikuasai dan kurang dikuasai.

4) *Self-Care* (Peduli Diri)

Self-care merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri baik fisik maupun psikis. Hal yang dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang sukai untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikis dan sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri.

Dengan menumbuhkan konsep mencintai diri sendiri, akan memiliki manfaat dan berguna untuk diri sendiri. Mencintai diri sendiri dianggap sebagai komponen penting untuk membangun ketahanan diri sendiri ketika mengalami kesulitan dan membantu individu untuk pulih lebih cepat dari trauma. Selain itu, mencintai diri sendiri dapat bertindak sebagai tameng terhadap gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan serangan panik. Manfaat lain mencintai diri sendiri adalah dapat meningkatkan perasaan yang baik sehingga dapat mengurangi stress, terutama saat dihadapi oleh banyak rintangan kehidupan. Seorang individu yang mencintai diri sendiri akan lebih bahagia dan sejahtera (Sandoiu, 2018, hal. 5).

Pada kenyataannya, usaha untuk menanamkan sikap mencintai diri sendiri dalam diri sendiri merupakan suatu hal yang sukar dipahami. Pada dasarnya, proses mencintai diri sendiri merupakan suatu proses yang berkembang untuk membantu tercapainya potensi seorang individu. Menurut Meads (2015:2-5) ia berpendapat bahwa terdapat beberapa petunjuk untuk menumbuhkan rasa mencintai diri sendiri, berikut beberapa tanda tersebut :

- 1) Berani untuk membuat keputusan untuk diri sendiri.
- 2) Tidak mengkritik diri sendiri secara berlebihan.
- 3) Menanamkan kebahagiaan pada diri sendiri.
- 4) Menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri.
- 5) Menghargai hal yang telah dilakukan oleh diri sendiri.
- 6) Menanggapi dengan positif atas pendapat orang lain mengenai diri sendiri.
- 7) Berani untuk keluar dari hal-hal yang tidak bermanfaat untuk diri sendiri.

2.3.3. Lirik Lagu

Lirik lagu disebut komunikasi verbal karena mengandung makna yang dapat menyampaikan pesan. Menurut Awe (2003:51), lirik lagu merupakan sebuah permainan bahasa dengan menggunakan suara, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata yang disempurnakan dengan penggunaan nada melodi serta notasi musik yang sesuai dengan lirik lagunya. Oleh karena itu, melalui lirik lagu penikmatnya dapat merasakan, memahami, serta memaknai pesan pada lagu yang disampaikan oleh penyair atau penyanyi kepada penikmatnya

Lirik atau syair lagu merupakan hasil karya sastra yang sama seperti puisi. Adapun pendapat serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989), yaitu mengenai naskah puisi, dalam puisi mencakup banyak jenis sastra yaitu, peribahasa, pesan, slogan politik, lagu populer, dan doa. Lirik lagunya adalah karya sastra yang paling umum, tetapi paling lengkap dan modern, selain itu terdapat hal yang paling sederhana namun memiliki pemaknaan yang sangat emosional.

Lirik lagu adalah simbol bahasa buatan manusia. Manusia merupakan makhluk yang mengetahui bagaimana harus menanggapi sesuatu yang ada, tidak hanya terhadap lingkungan, namun juga pada simbol-simbol mereka serta simbol yang mereka ciptakan (Rivers, 2003:28). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik manusia untuk menanggapi segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan di lingkungan fisik (dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas).

2.3.4. Musik

Musik merupakan sebuah bunyi atau suara yang dengan pola yang diatur sehingga dapat dinikmati dan sebagai perantara komunikasi perasaan atau suasana hati dari pembuatnya. Musik memiliki melodi, ritme dan harmoni dengan penggunaan instrumen atau bunyi-bunyian yang dapat memberikan kedalaman (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005: 17 dalam Sari, 2020). Menurut Bernstein dan Picker (1972: 23), musik memiliki nilai seni sebagai bunyi atau suara yang diorganisasikan, sehingga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pikiran dan perasaan penciptanya kepada pendengarnya.

Industri musik sangat berkembang saat ini, musik merupakan salah satu media hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat. Aliran musik yang diminati para pemusik saat ini terdiri dari beberapa jenis musik, diantaranya : musik klasik, musik tradisional atau musik rakyat, musik rock, musik metal, musik blues, musik jazz, musik populer dan aliran musik lainnya.

2.4. Keaslian Penelitian

Penelitian dalam kajian isu mencintai diri sendiri bukanlah penelitian yang pertama dilakukan, melainkan sebuah penelitian lanjutan atau pengembangan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Pada tinjauan pustaka, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menelaah terkait persamaan dan perbedaan terhadap beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pustaka, yang dapat digunakan sebagai perbandingan untuk menentukan keaslian peneliti.

Penelitian oleh Miftahurrezki dan Anshori (2021). Pada penelitian ini menganalisa tentang makna pesan mencintai diri sendiri yang terkandung pada lirik lagu BTS *Answer: Love Myself*. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Miftahurrezki dan Anshori adalah kajian yang sama yaitu lirik lagu K-pop dan pesan mencintai diri sendiri, metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang ditemukan yaitu, penelitian Miftahurrezki dan Anshori menggunakan teori pendekatan semiotika menurut Ferdinand De Saussure, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi menurut Stuart Hall.

Penelitian oleh Maulita (2020) membahas tentang representasi mencintai diri sendiri yang disampaikan pada keempat video klip BTS era *Love Yourself*. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Maulita adalah membahas kajian yang sama yaitu tentang pesan mencintai diri sendiri dan penggunaan salah satu teori mencintai diri sendiri yang diutarakan oleh Mutiwaseka. Adapun perbedaan yang ditemukan yaitu, pada penelitian Maulita menggunakan objek berupa *video clip* serta metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian berupa lirik lagu dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori representasi menurut Hall (1997) dan objek penelitian merupakan lirik lagu.

Penelitian ketiga oleh Lee Moon Ho (2021) yang membahas perubahan mengenai jati diri yang lebih baik (peningkatan kepercayaan diri, harga diri dan mencintai diri) pada mahasiswa Jepang setelah mendengarkan lagu K-pop. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan

survei yang dilakukan pada mahasiswa Jepang. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Lee Moon Ho adalah kajian penelitian yang sama, yaitu membahas lagu K-pop pada peningkatan kepercayaan diri, harga diri dan mencintai diri. Adapun perbedaan yaitu, penelitian Lee Moon Ho menggunakan metode survei, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan representasi oleh Stuart Hall.

Penelitian keempat oleh Blady (2020) yang membahas mengenai pesan kesehatan mental yang terdapat pada album-album BTS. Pada album-album tersebut menjelaskan mengenai kesehatan mental dan menyampaikan dukungan kesehatan mental untuk lebih mencintai diri. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Blady adalah objek penelitian yang sama, yaitu menganalisis pesan mengenai cinta diri dan kesehatan mental pada lagu K-pop. Adapun perbedaan yaitu, pada penelitian Blady mengkaitkan pesan lagu dengan sumber psikologis dan pesan kesehatan mental, sedangkan penelitian ini mengkaitkan pesan lagu dengan teori mencintai diri sendiri memiliki Mutiwasekwa.

